

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi adalah suatu kesatuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Organisasi ini digunakan sebagai upaya untuk sekelompok orang yang bekerja sama secara logis dan sistematis, yang dibimbing dan dikendalikan oleh seorang pemimpin untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sumber daya yang ada didalamnya. Dalam berorganisasi, kerjasama para anggota didalamnya sangat penting, seperti diantaranya apa yang telah direncanakan, keputusan apa yang akan dibuat, rencana yang akan dilakukandan program kerja yang harus diselenggarakan, semuanya membutuhkan sumber daya manusia yang baik, karena tidak dapat disangkal bahwa manusia merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu organisasi.

Sumber Daya Manusia adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaktif dan transformatif yang mampu mengelolah dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di dalam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Dalam pengertian praktis sehari-hari, SDM lebih dimengerti sebagai bagian integral dari sistem yang membentuk suatu organisasi. Sumber daya manusia merupakan aset organisasi yang sangat vital karena itu peran dan fungsinya tidak bisa digantikan oleh sumber daya lainnya. Eksistensi sumber daya manusia dalam kondisi lingkungan yang terus berubah tidak dapat dihindari, oleh karena itu dituntut kemampuan beradaptasi yang tinggi agar mereka tidak tergilas oleh perubahan itu sendiri. Sumber daya manusia dalam organisasi harus senantiasa berorientasi terhadap visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi dimana dia berada di dalamnya.

Menurut Thompson et al., (2023) berdasarkan prinsipnya organisasi dibedakan menjadi empat, (1) Prinsip berbasis struktur, didalamnya membahas tentang komposisi pejabat dalam struktur organisasi, struktur pengurus organisasi. (2) Prinsip berbasis proses, mencakup proses demokrasi dan pengambilan keputusan, akuntabilitas, transparansi, kepatuhan, integritas, keterlibatan pimpinan, dan

pengaruh kebijakan pemerintah. (3) Prinsip berbasis hasil, mencakup tanggung jawab sosial, efektivitas, efisiensi, kesetaraan, serta ketahanan organisasi. (4) Prinsip berbasis konteks, mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi. Proses pelaksanaan organisasi dalam menjalankan tata kelolanya terkadang mengabaikan empat prinsip yang ada, biasanya organisasi berjalan berdasarkan kebiasaan organisasi tersebut. Prinsip berbasis struktur yang dimaksud adalah bagaimana sebuah organisasi dapat mempertimbangkan dengan detail setiap bidang didalam struktur tersebut, hal itu berfungsi agar bidang organisasi memiliki batasan kerja yang jelas sehingga organisasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain struktur di dalam organisasi juga terdapat aturan yang biasa kita sebut AD/ART, dalam hal ini organisasi dalam menjalankan fungsinya tidak boleh melanggar atau menabrak peraturan yang ada didalam AD/ART tersebut. Selanjutnya, terdapat pula pertimbangan pelibatan pemangku kebijakan atau pejabat publik dalam menjalankan organisasi, jika terlalu banyak pelibatan pejabat publik dalam struktur akan membuat organisasi menjadi tidak memiliki ruang aktualisasi yang luas, begitupun sebaliknya jika organisasi tidak melibatkan pejabat publik maka akan sulit berkembang.

Prinsip berbasis proses dalam hal ini bermaksud untuk mempertimbangkan secara detail bagaimana organisasi tersebut di jalankan salah satunya adalah proses pengambilan keputusan, seorang pemimpin dapat mengambil keputusan secara prerogatif atau dengan melibatkan anggota sebagai pertimbangan, hal tersebut merupakan bentuk-bentuk dari cara pengambilan keputusan yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi. Selanjutnya terdapat proses dalam melaksanakan kegiatan, biasanya proses ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, saat pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hal ini sangat penting untuk mengetahui hasil dari kegiatan tersebut. Selain itu di dalam organisasi terdapat suatu proses transparansi, baik itu dari segi anggaran maupun kegiatan, proses tersebut berfungsi untuk menjalin kepercayaan terhadap satu sama lain dalam organisasi.

Prinsip berbasis hasil yang dimaksud adalah setiap organisasi berhak menentukan arah dan tujuan dari organisasi, prinsip ini dapat dilihat berdasarkan kinerja dari suatu organisasi. Sosial dan politik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan organisasi, bagi setiap organisasi

diharapkan dapat bijak dalam menentukan dimana posisi organisasi itu berada dan dalam ranah apa organisasi itu berjalan. Selanjutnya selain sosial dan politik, alur koordinasi juga berperan penting untuk kelancaran sebuah roda organisasi. Alur komunikasi yang baik antara pimpinan dengan anggota maupun sebaliknya dan pimpinan dengan Pembina maupun sebaliknya akan memudahkan organisasi dalam bekerja.

Prinsip berbasis konteks ditujukan bermaksud untuk mengetahui bagaimana organisasi dalam satu periode menjalankan program kerja atau kegiatannya, biasanya organisasi sebelum memulai perodesasi memiliki rancangan program kerja yang akan dilaksanakan selama satu periode kedepan. Selanjutnya terkait dengan grand desain organisasi kedepan, perencanaan yang baik akan menghasilkan organisasi yang sehat, oleh sebab itu sangat perlu adanya perencanaan atau grand desain organisasi untuk kedepan. Salin itu organisasi juga membutuhkan formula yang tepat untuk menjaga kadernya agar tetap loyal terhadap organisasi tersebut. Sumber daya manusia merupakan hal yang paling vital dalam keberlangsungan organisasi, sebuah organisasi tidak akan mungkin bertahan ketika tidak memiliki sumber daya bukan hanya banyak tapi juga berkualitas.

Tata kelola organisasi, atau corporate governance, adalah sistem dan proses yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu organisasi. Sesuai pendapat Bevir (2011) menyatakan bahwa organisasi dapat diatur, diarahkan, dan dikendalikan melalui tata kelola. Sedangkan pendapat Henry & Lee (2004) mengatakan bahwa tata kelola olahraga meliputi beberapa perspektif diantaranya organisasi, sistem, dan politik. Namun, berdasarkan pendapat Anagnostopoulos (2019) tata kelola menjadi topik populer bagi akademisi dan praktisi, karna dapat terdapat banyak pembahasan menarik didalamnya yang berhubungan dengan tata kelola. Ini mencakup struktur, aturan, dan praktik yang memastikan organisasi dikelola dengan cara yang transparan, bertanggung jawab, dan sesuai dengan hukum serta etika yang berlaku. Selanjutnya terkait dengan konsep tata kelola perusahaan yang lebih luas, meskipun konsep tata kelola perusahaan yang lebih luas dikembangkan dan berfokus secara umum pada organisasi nirlaba (lih. Clarke,2004).

Saat ini terdapat induk organisasi cabang olahraga, klub olahraga yang memang fokus pada pembinaan prestasi olahraga, dalam organisasi tersebut sebagian telah menjalankan tata kelola organisasi sebagai bentuk dalam menjalankan roda organisasi. Tidak sedikit atlet yang potensial berasal dari klub-klub swasta yang ikut andil dalam prestasi olahraga di Jawa Barat khususnya di Kota Bandung. Dinas Pemuda dan Olahraga menilai bahwa Kontribusi dari organisasi olahraga ataupun klub olahraga, untuk sejauh ini sudah cukup signifikan dalam membantu pencapaian prestasi atlet yang ada di Kota Bandung. Hal ini juga sudah sangat membantu Dispora Kota Bandung untuk meraih prestasi terbaik. Tentunya tidak hanya dispora yang berperan dalam peningkatan prestasi olahraga di Kota Bandung, dalam hal ini perlunya terjalin komunikasi dan kolaborasi yang masif terhadap pihak-pihak terkait seperti KONI, Oleh karena itu peran dari induk organisasi cabang olahraga serta klub-klub memang sangat berkontribusi dalam membantu prestasi olahraga di Jawa Barat khususnya di Kota Bandung saat ini. Ini menjadi pembuktian bahwa diantara organisasi olahraga sudah menjalankan tata kelola organisasi dengan baik, walaupun dalam prosesnya masih terdapat masalah yang harus diperbaiki.

Pada prosesnya tata kelola olahraga sangat penting untuk mencegah kegagalan dalam menjalankan organisasi, pemangku kepentingan eksternal (seperti lembaga pemerintah, badan pengelola olahraga internasional, dan lembaga independen) mendorong organisasi untuk membuat dan menerapkan kebijakan dan prosedur yang meningkatkan struktur dan proses tata kelola mereka. Konsep ini disebut sebagai proses pembentukan tata kelola organisasi menjadi baik dan bahkan lebih baik (Chappelet, 2018). Tata kelola yang baik membantu organisasi mencapai tujuan mereka, meningkatkan kinerja, dan membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan pendapat Zintz & Gérard (2019), menyatakan bahwa tata kelola yang lebih baik mencakup penggabungan norma dan etika untuk perilaku manajerial di organisasi olahraga. Peningkatan tata kelola juga selalu diiringi dengan penerapan kebijakan dan prosedur yang baik, hal ini dinilai sangat penting dan perlu dipertimbangkan dalam sebuah organisasi. Pendapat yang seirama juga dikemukakan oleh Grix (2009) untuk berhasil dalam praktik tata kelola

organisasi olahraga dan sistem olahraga, diperlukan penerapan kebijakan dan prosedur yang meningkatkan tata kelola organisasi.

Terdapat banyak perspektif yang dikemukakan oleh para peneliti dalam memandang tata kelola organisasi berdasarkan perkembangan dan peningkatannya. Selama dua dekade terakhir, akademisi dan praktisi olahraga telah mengembangkan berbagai prinsip tata kelola untuk meningkatkan tata kelola olahraga. Namun, ada beberapa masalah yang membuat kita bingung tentang apa yang benar-benar harus dilakukan untuk meningkatkan tata kelola olahraga, seperti bahwa ada banyak prinsip yang berbeda yang diusulkan dan tidak ada yang disepakati. Keterbatasan ini mencakup prinsip-prinsip itu sendiri dan istilah yang digunakan oleh praktisi dan akademisi (Chappelet & Mrkonjic, 2013).

Menurut Thompson et al., (2023) berdasarkan prinsipnya organisasi dibedakan menjadi empat, (1) Prinsip berbasis struktur, didalamnya membahas tentang komposisi pejabat dalam struktur organisasi, struktur pengurus organisasi. (2) Prinsip berbasis proses, mencakup proses demokrasi dan pengambilan keputusan, akuntabilitas, transparansi, kepatuhan, integritas, keterlibatan pimpinan, dan pengaruh kebijakan pemerintah. (3) Prinsip berbasis hasil, mencakup tanggung jawab sosial, efektivitas, efisiensi, kesetaraan, serta ketahanan organisasi. (4) Prinsip berbasis konteks, mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi. Proses pelaksanaan organisasi dalam menjalankan tata kelolanya terkadang mengabaikan empat prinsip yang ada, biasanya organisasi berjalan berdasarkan kebiasaan organisasi tersebut. Prinsip berbasis struktur yang dimaksud adalah bagaimana sebuah organisasi dapat mempertimbangkan dengan detail setiap bidang didalam struktur tersebut, hal itu berfungsi agar bidang organisasi memiliki batasan kerja yang jelas sehingga organisasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain struktur di dalam organisasi juga terdapat aturan yang biasa kita sebut AD/ART, dalam hal ini organisasi dalam menjalankan fungsinya tidak boleh melanggar atau menabrak peraturan yang ada didalam AD/ART tersebut. Selanjutnya, terdapat pula pertimbangan pelibatan pemangku kebijakan atau pejabat publik dalam menjalankan organisasi, jika terlalu banyak pelibatan pejabat publik dalam struktur akan membuat organisasi menjadi tidak memiliki ruang

aktualisasi yang luas, begitupun sebaliknya jika organisasi tidak melibatkan pejabat publik maka akan sulit berkembang.

Prinsip berbasis proses dalam hal ini bermaksud untuk mempertimbangkan secara detail bagaimana organisasi tersebut di jalankan salah satunya adalah proses pengambilan keputusan, seorang pemimpin dapat mengambil keputusan secara prerogatif atau dengan melibatkan anggota sebagai pertimbangan, hal tersebut merupakan bentuk-bentuk dari cara pengambilan keputusan yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi. Selanjutnya terdapat proses dalam melaksanakan kegiatan, biasanya proses ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, saat pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hal ini sangat penting untuk mengetahui hasil dari kegiatan tersebut. Selain itu di dalam organisasi terdapat suatu proses transparansi, baik itu dari segi anggaran maupun kegiatan, proses tersebut berfungsi untuk menjalin kepercayaan terhadap satu sama lain dalam organisasi.

Prinsip berbasis hasil yang dimaksud adalah setiap organisasi berhak menentukan arah dan tujuan dari organisasi, prinsip ini dapat dilihat berdasarkan kinerja dari suatu organisasi. Sosial dan politik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan organisasi, bagi setiap organisasi diharapkan dapat bijak dalam menentukan dimana posisi organisasi itu berada dan dalam ranah apa organisasi itu berjalan. Selanjutnya selain sosial dan politik, alur koordinasi juga berperan penting untuk kelancaran sebuah roda organisasi. Alur komunikasi yang baik antara pimpinan dengan anggota maupun sebaliknya dan pimpinan dengan Pembina maupun sebaliknya akan memudahkan organisasi dalam bekerja.

Prinsip berbasis konteks ditujukan bermaksud untuk mengetahui bagaimana organisasi dalam satu periode menjalankan program kerja atau kegiatannya, biasanya organisasi sebelum memulai perodesasi memiliki rancangan program kerja yang akan dilaksanakan selama satu periode kedepan. Selanjutnya terkait dengan grand desain organisasi kedepan, perencanaan yang baik akan menghasilkan organisasi yang sehat, oleh sebab itu sangat perlu adanya perencanaan atau grand desain organisasi untuk kedepan. Salin itu organisasi juga membutuhkan formula yang tepat untuk menjaga kadernya agar tetap loyal terhadap organisasi

tersebut. Sumber daya manusia merupakan hal yang paling vital dalam keberlangsungan organisasi, sebuah organisasi tidak akan mungkin bertahan ketika tidak memiliki sumber daya bukan hanya banyak tapi juga berkualitas.

Dari uraian singkat diatas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai analisis prinsip tata kelola organisasi olahraga di Jawa Barat, sejauh ini peneliti dapat mengamati bahwa analisa prinsip tata kelola organisasi olahraga di Jawa Barat dengan menggunakan empat kategori berbasis prinsip, proses, hasil dan konteks ini belum pernah dilakukan, maka dari itu penelitian ini merupakan produk baru dalam penelitian di bidang organisasi keolahragaan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengungkap, bagaimana bentuk prinsip tata kelola organisasi olahraga di Jawa barat. Dengan demikian, peneliti akan mengambil judul “**Analisis Prinsip Tata Kelola Organisasi Olahraga di Jawa Barat**”. Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini akan membahas tata kelola organisasi berdasarkan prinsipnya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka pada rumusan masalah penelitian ini akan dibatasi oleh beberapa pertanyaan, yaitu:

- 1) Bagaimana prinsip tata kelola organisasi olahraga di Jawa Barat jika dilihat dari kategori berbasis struktur?
- 2) Bagaimana prinsip tata kelola organisasi olahraga di Jawa Barat jika dilihat dari kategori berbasis proses?
- 3) Bagaimana prinsip tata kelola organisasi olahraga di Jawa Barat jika dilihat dari kategori berbasis hasil?
- 4) Bagaimana prinsip tata kelola organisasi olahraga di Jawa Barat jika dilihat dari kategori berbasis konteks?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan apa yang telah dirumuskan tujuan dari penelitian kali ini adalah untuk menganalisis penerapan prinsip tata kelola pada organisasi olahraga di Jawa Barat dari berbagai kategori prinsip, guna mendapat informasi terkait prinsip tata

kelola dari berbagai organisasi, serta tentunya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah penelitian, diantaranya:

- 1) Untuk menganalisis prinsip tata kelola organisasi olahraga di Jawa Barat jika dilihat dari kategori berbasis struktur.
- 2) Untuk menganalisis prinsip tata kelola organisasi olahraga di Jawa Barat jika dilihat dari kategori berbasis proses.
- 3) Untuk menganalisis prinsip tata kelola organisasi olahraga di Jawa Barat jika dilihat dari kategori berbasis hasil.
- 4) Untuk menganalisis prinsip tata kelola organisasi olahraga di Jawa Barat jika dilihat dari kategori berbasis konteks.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

- 1) Mengetahui kondisi dan hasil analisis prinsip tata kelola organisasi olahraga di Jawa Barat dilihat dari kategori berbasis struktur, proses, hasil, dan konteks.
- 2) Mengungkapkan data analisa yang bisa dijadikan referensi bagi organisasi apapun terkait dengan prinsip tata kelola organisasi.
- 3) Menyadari bahwa prinsip tata kelola sangat penting bagi organisasi, guna untuk membangun organisasi lebih baik lagi.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi proposal tesis berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam tesis, mulai dari bab I hingga bab V.

BAB I PENDAHULUAN, berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Tesis

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi uraian tentang kajian pustaka dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis, terdiri dari Pembahasan Teori – teori dan konsep dan turunannya dalam bidang yang dikaji, Penelitian yang relevan, dan Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, untuk metode penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang terdiri dari Desain Penelitian, Partisipan dan Tempat Penelitian, Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, berisi hasil analisis data dan mengevaluasi apakah temuan utama yang dihasilkan dari analisis data tersebut menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan penelitian dan pembahasan, dalam bab ini mengemukakan mengenai Deskripsi dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, Analisis data , dan Pembahasan penemuan.

Bab V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI, berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Bab ini berisi tentang Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, Implikasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan penelitian.